

## ANALISIS PROSES KOLABORASI DALAM PEMBINAAN ANAKJALANAN DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRAUTAMA 2 TAHUN 2022

**EUIS KOMARIAH<sup>1</sup>, Tri Ubayanto<sup>2\*</sup>**

**Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi**

**Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia**

Email : [komariaheuis1@gmail.com](mailto:komariaheuis1@gmail.com)<sup>1</sup>, [triubaya33@gmail.com](mailto:triubaya33@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

---

#### Keywords

*process, collaboration, training .*

*The purpose of this research is to identify the analysis of collaboration process in training street children at Anak Putra Utama 2 Orphanage in 2022. This research uses qualitative descriptive method to describe and explain in detail the existing phenomena by using interview as its supporting instrument. The result of this research shows that the collaboration process in training street children at Anak Putra Utama 2 Orphanage in 2022 is not well established. The obstacles include the lack of competent human resources. The efforts which can be made include developing the human resource competency and adding personnel.*

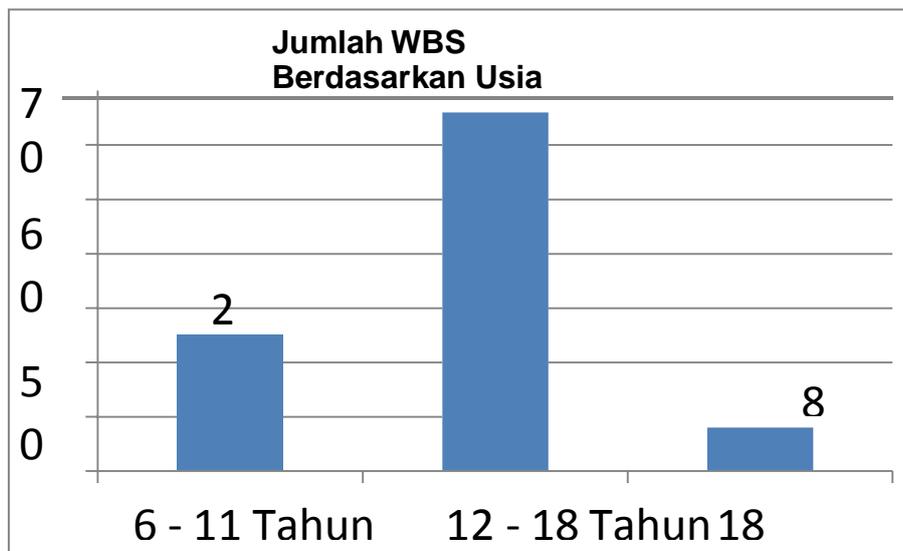
---

### PENDAHULUAN

Panti asuhan tidak hanya berusaha memberikan pelayanan sandang dan pangan yang baik tetapi juga berusaha memberikan pelayanan kesehatan, psikologis, dan pendidikan yang baik. Selain juga memberikan pendidikan ilmu pengetahuan dan agama yang seimbang. PSAA Putra Utama adalah Panti Asuhan anak milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sebagai kepanjangan tangan Pemerintah dalam memberikan layanan masyarakat dibidang sosial sekaligus dalam rangka pemenuhan kewajiban Pemerintah Daerah dalam memberikan perlindungan serta pemenuhan hak-hak atas anak terlantar untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta memberikan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak terlantar yang diterima di PSAA Putra Utama 2 adalah anak laki-laki yang berusia 6 – 20 tahun, berpotensi dan berminat untuk dididik pada jenjang pendidikan formal dari SD s.d SLTA.

Adapun data jumlah Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Asuhan Anak Putra Utama 2 adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1 Jumlah WBS Berdasarkan Usia



Berdasarkan grafik 1.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah warga binaan sosial di Panti Asuhan Anak Putra Utama 2 yang berusia 6- 12 tahun sebanyak 25 orang, usia 12-18 tahun sebanyak 66 orang dan usia 18 tahun keatas sebanyak 8 orang.

Panti Asuhan Anak Putra Utama 2 yang mana memiliki total warga binaan sosial sebanyak 99 orang ini tentunya harus diperhatikan dengan manajemen organisasi yang baik, sehingga tumbuh kembang anak-anak yang ada dalam panti asuhan berkembang dengan baik. Panti Asuhan yang mana merupakan salah satu solusi dari sebuah ketimpangan sosial, yang mana di panti asuhan anak-anak jalanan diberikan pembinaan sehingga memiliki masa depan yang lebih cerah. Maka dari itu, pentingnya adanya kolaborasi antar dinas-dinas terkait seperti Dinas.

Pendidikan untuk keberlangsungan pendidikan formal anak-anak tersebut, Dinas Pencatatan Sipil untuk data otentik dari masing- masing anak jalanan sehingga mampu menyelaraskan tujuan dari Panti Asuhan yakni melindungi masa depan anak-anak jalanan. Maka dari itu, penting sekali mengkolaborasi sistem pembinaan anak jalanan sehingga anak-anak merasa memiliki keluarga baru sehingga bisa mengikuti aturan dan arahan dari panti asuhan yang berbeda Adapun bentuk kolaborasi Panti Asuhan Anak Putra Utama 2 Tanjung Priuk dengan Dinas Pendidikan Jakarta Utara antara lain sebagai berikut :

No	Bentuk Kolaborasi
1	Mensupport buku-buku bacaan untuk perpustakaan di Panti Asuhan Anak Putra Utama 2 Tanjung Priuk
2	Adanya KJP ( Kartu Jakarta Pintar )
3.	PPDB ( Penerimaan Peserta Didik Baru )

Sumber : Data Panti Asuhan Anak Putra Utama 2

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022.”**

## KAJIAN PUSTAKA

1. **Administrasi Publik** : Menurut Sondang P. Siagian sebagaimana dikutip oleh Pasolong (2014:2) mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses Kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan Dwight Waldo sebagaimana dikutip dalam Pasolong (2014:3) mendefinisikan administrasi sebagai suatu daya upaya yang kooperatif dengan tingkat rasionalitas yang tinggi.
2. **Kolaborasi** : merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.
3. **Kebijakan Publik** : Menurut Hoogerwerf dalam Sjahrir : pada hakekatnya pengertian kebijakan adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah, merupakan upaya untuk memecahkan, mengurangi, mencegah suatu masalah dengan cara tertentu, yaitu dengan tindakan yang terarah.
4. **Model Buttler – Coleman** : Buttler dan Coleman mengajukan model kolaborasi berdasarkan dimensi level interaksi dan dimensi ukuran kelompok. Berdasarkan paparan ini maka menghasilkan lima model yaitu: library, solicitation, tim, community, dan process support.
5. **Model Weber et.al Weber et.al** : mengemukakan bahwa kolaborasi yang berhasil menekankan integrasi berbagai fungsi. Integrasi ini meliputi fungsi birokrasi, lintas arena kebijakan dan level pemerintahan serta mengikut sertakan warga masyarakat dan organisasi non pemerintah dalam pemecahan masalah dalam proses implementasi. Ada tiga dimensi yang dikemukakan oleh weber et.al (2015:677-698) yaitu: dimensi vertikal, dimensi horizontal, dan dimensi partnership linkage. Dimensi vertikal mencerminkan relasi antara lembaga pemerintah dengan lembaga warga Negara dan organisasi non pemerintah lainnya dalam hubungan atas bawah. Dimensi horizontal mencerminkan relasi antara organisasi yang setara. Partnership linkage digambarkan sebagai blending (ramuan) relasi vertikal- horizontal sehingga menghasilkan suatu pengaturan yang efektif.
6. **Pelayanan Sosial** : Romanyshyn memberikan arti pelayanan sosial sebagai usaha usaha untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan keberfungsian sosial tiap tiap individu dan keluarga melalui sumber sosial pendukung dan proses proses yang meningkatkan kemampuan individu individu dan keluarga untuk mengatasi stress dan tuntutan tuntutan kehidupan sosial yang normal ( Wardo, dkk. Yogyakarta, 2019 : 10). Kesimpulan dari pengerian di atas yaitu bahwa pelayanan itu merupakan suatu kegiatan yang diberikan seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang (Dwi Heru Sukoco, 2016 : 106-107).
7. **Standart Pelayanan Sosial** : Dalam Panti Standar panti sosial adalah ketentuan yang memuat kondisi dan kinerja tertentu bagi penyelenggaraan sebuah panti sosial atau lembaga pelayanan sosial lainnya yang sejenis. Adapun yang dimaksud dengan panti sosial adalah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas SDM dan memberdayakan para penyandang masalah kesejahteraan sosial kearah kehidupan normative secara fisik, mental, maupun sosial.
8. **Pengertian Panti Asuhan** : Panti secara estimologi berarti rumah, tempat, sedangkan asuhan berarti bimbingan atau didikan. Jadi panti asuhan adalah tempat/rumah untuk membimbing. Sedangkan panti asuhan secara terminology adalah rumah tempat mengasuh, membimbing merawat anak yatim, piatu, yatim piatu, dan sebagainya ( Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2016 : 727).

## Kerangka Pemikiran

Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022 merupakan salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yaitu berupa tercapainya masyarakat yang aman dan sejahtera serta terwujudkan good governance. Salah satu fungsi dari organisasi pemerintah adalah pelayanan masyarakat (public service). Pelayanan tersebut diberikan untuk memenuhi hak masyarakat, baik layanan sipil maupun layanan publik. Artinya kegiatan pelayanan pada dasarnya menyangkut pemenuhan suatu hak, melekat pada setiap orang, baik secara pribadi maupun berkelompok (organisasi), dan dilakukan secara universal. Gray (Ansell and Gash, 2007:13) menjelaskan proses kolaborasi sebagai berikut yaitu : Proses kolaboratif Model proses kolaborasi mengembangkan kolaborasi sebagai perkembangan tahapan. Gray dalam Ansell dan Gash mendefinisikan tiga tahapan proses kolaborasi antara lain problem setting (penentuan permasalahan), Direction Setting (penentuan tujuan), dan implementasi. Tahapan membentuk kolaboratif meliputi:

1. Dialog tatap muka
2. Membangun kepercayaan
3. Komitmen terhadap proses
4. Share Understanding
5. Hasil sementara

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara seksama untuk mencapai suatu tujuan melalui suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Terkait dengan keterangan di atas, pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Pendekatan Deskriptif Kualitatif, karena masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian dilapangan. Menurut Sugiyono (20012: 6) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menganalisa Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022. Penelitian mengenai Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022 dimana landasan teori 5 (lima) aspek yaitu :

1. Dialog tatap muka
2. Membangun kepercayaan
3. Komitmen terhadap proses
4. Share Understanding
5. Hasil sementara

Jika Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022 ini dioptimalkan maka diharapkan Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022 lebih baik lagi. Untuk menguji penelitian ini, berdasarkan teori dari Gray (Ansell and Gash, 2007:13) didalami melalui indeks interview terhadap key informan/informan kunci yang terkait dengan Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022. Pengujian teori Penerapan Program diatas yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampai bertujuan).

Mengingat jenis dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, hasil observasi dan studi lapangan serta data dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa katagori dengan beberapa indikator yang dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya.

Adapun dari 5 (lima) unsur tersebut yang merupakan satu kesatuan dengan yang lainnya saling berkaitan guna menganalisis Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022. Berikut penulis sajikan dalam bentuk analisis verbatim atas Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022, dengan indikator yang di lakukan oleh aparatur / pegawai Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022. Berikut penulis sajikan dalam bentuk analisis verbatim atas entitas Analisis Proses Kolaborasi Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022, terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Dialog tatap muka
2. Membangun kepercayaan
3. Komitmen terhadap proses
4. Share Understanding
5. Hasil sementara

## **Pembahasan**

### **1. Proses Kolaborasi Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022**

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 adalah salah satu lembaga sosial dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang memberikan pelayanan sosial kepada anak usia sekolah yang berstatus anak jalanan, anak nakal, dan anak selesai proses hukum berupa pelayanan program bimbingan fisik, sosial, agama, psikologis, dan keterampilan vokasi dalam memberikan minat anak binaan untuk menggali sumber daya anak yang dalam pelayanannya, anak diberikan tempat atau wadah bagi anak yang terlantar sebuah pengasramaan yang disebut dengan wisma sebagai tempat tinggal anak selama dibina dalam program pelayanan sosial. Hal ini dilakukan agar anak tidak tinggal di jalanan dan bisa dilindungi baik secara internal dan eksternal.

Kategori anak terlantar sendiri disebabkan orangtuanya lalai atau tidak mampu dalam melaksanakan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya. Keterlantaran anak dapat disebabkan oleh berkurangnya kesempatan keluarga untuk memberikan pelayanan bagi anak terlantar karena ketidakmampuan keluarga dalam ekonomi, keluarga yang mengalami bencana alam, orangtua yang meninggal, anak yang

tidak diperhatikan orangtuanya, anak diluar nikah maupun anak dari keluarga broken home sehingga kebutuhan anak kurang atau tidak terpenuhi.

Pembinaan anak jalanan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 dilakukan mengacu pada dua aspek diantaranya pembinaan pendidikan dan pembinaan kesehatan. Dimana Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 melakukan kolaborasi dengan dinas terkait. Pembinaan Pendidikan dilakukan dalam aspek pengetahuan melalui pendidikan vokasional. Pada aspek Pendidikan keterampilan dilakukan program diantaranya yaitu bidang tertentu seperti pengetahuan series kendaraan, setir mobil, pengelasan, menjahit. Capaian keberhasilan diukur melalui penguasaan keterampilan yang diikuti. Pembinaan pendidikan ada aspek sikap penanaman kedisiplinan anak dengan berbagai peraturan, membiasakan anak pada kegiatan keagamaan, dan meyeritakan masyarakat dalam kegiatan penanaman karakter pada anak jalanan. Pembinaan kesehatan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi tentang HIV/AIDS dan sosialisasi mengenai bahaya dari NAPZA, pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas dan adanya kegiatan outbond. Kegiatan pembinaan kesehatan secara psikis dilakukan melalui kegiatan keagamaan.

Selain itu faktor pendukung yaitu dari dalam diri anak sadar akan permasalahan yang sedang dihadapinya dan mau untuk merubahnya sikap. Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang cukup baik, pendamping juga selalu berupaya untuk membina dan mendampingi anak dengan baik.

## **2. Hambatan-Hambatan dalam Proses Kolaborasi Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022**

Dalam Proses Kolaborasi Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022 ada beberapa hambatan-hambatan yang sering terjadi antara lain:

1. Personil kami yang masih kurang
2. SDM yang ada belum berkompeten pada bidangnya.
3. Miss komunikasi dengan pihak yang diajak berkolaborasi dan kesesuai komitmen awal dengan yang sedang berlangsung.
4. Masih terlihat belum kondusifnya kegiatan pembinaan karena ada beberapa anak yang mencari kesibukan dengan bercanda dengan teman disekitarnya.

## **3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Proses Kolaborasi Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022**

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan pegawai
2. Memperbanyak pelatihan SDM dan memotivasi pegawai
3. Memberikan penghargaan bagi pegawai yang berprestasi, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar setiap pegawai
4. Memberikan edukasi tentang tujuan yang ingin dicapai
5. Memperbanyak pengembangan karir pegawai dapat memberikan kepuasan kerja dan menciptakan pegawai yang handal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti tentang Kolaborasi Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Proses Kolaborasi Pembinaan Anak Jalanan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 2 Tahun 2022 belum berjalan dengan baik.
2. Hambatan-hambatan yang masih terjadi adalah sumber daya manusia masih kurang dan belum berkompeten pada bidangnya
3. Adapun upaya yang dapat dilakukan yakni meningkatkan kompetensi dari sumber daya manusia yang ada dan menambah jumlah personil yang ada

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku-Buku :

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, 2010, Metodologi Penelitian. Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Anggara, Sahya. 2012. Ilmu Administrasi Negara, Bandung : Pustaka setia
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipata.
- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2011. Penelitian Tindakan dalam Pendidikan. Nonformal. Jakarta: Rajawali Pers .
- Creswell, J., W., 2012, Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan. Mixed; Cetakan ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. Pengantar Ilmu Administrasi, PT Prestasi. Pustakaraya. Jakarta.
- Dwiyanto. 2009. Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy. Analisis. Gava Media: Yogyakarta.
- Hardiansyah, 2011, Kualitas Pelayanan Publik, Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya, Cetakan Ke-1, Gava Media, Yogyakarta.
- Hellriegel dan Slocum. 2011. Organizational Behavior 13.th edition. South- Western Cengage.
- Irawan, Prasetya , 2010 , Manajemen Sumber Daya Manusia, STIA-LAN Press, Jakarta.
- Judge Timothy A, Robbins Stephen P. 2014, Robbins & Judge. 2013. Organizational Behavior, Fifteenth Edition. Pearson.
- Keban, Yeremias T., 2008, Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, Dan Isu., Gavamedia, Yogyakarta.
- Kotler, Philip, 2016. Marketing Management, 15th Edition, Pearson Education, Inc.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2016.: Marketing Management, 15th Edition New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Kotler, Philip 2014. Principle Of Marketing. 15 th Editions New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2014. Organizational behavioral-Ed. 5. Jakarta Salemba Empat.
- Laksana, Wijaya, Muhibudin., Mukarom, Zaenal., 2015, Membangun Kinerja Pelayanan Publik Menuju Clean Government and Good Governance, Pengantar Abdullah, Budi., Cetakan Ke-1, Pustaka Setia, Bandung.
- Lupiyoadi Rambat, 2013. Manajemen Pemasaran jasa Edisi kedua. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Mukarom, Zaenal dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. Manajemen Pelayanan Publik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pasolong, Harbani., 2010. Teori Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung.
2017. Teori Administrasi Publik, Cetakan Kedelapan, Alfabeta, Bandung.
- Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan.

Jakarta: Kencana.

S.F. Marbun dan Moh.Mahfud MD, 2016. Pokok-pokok Hukum Administrasi Negara,. Liberty, Yogyakarta

Sondang P. Siagian. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Bumi. Aksara.

Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono .2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syafri, Wirman. 2012. Studi tentang Administrasi Publik. Jatinangor : Erlangga

Tjiptono, Fandy., 2012, Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan dan Penelitian, Andi Yogyakarta.

2014, Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan dan Penelitian, Andi Yogyakarta.

2017, Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan dan Penelitian, Andi Yogyakarta.

Wahyuni, Yuyun. 2011. Metode Penelitian . Yogyakarta: Fitramaya.

Zeitmal, Valarie A, Pasuraman, Leonard L Berry, 1990, Delivering Quallity Service, New York, Oxford Sydney, The Free Press

#### Jurnal-Jurnal

Analisis kebijakan pendidikan untuk anak jalanan di Kota Yogyakarta

Syahrul Syahrul, Amika Wardana.201

Agita,Hikmah And Rahmadi,Rahmadi And Hartono,Sigit (2021) Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Anak Jalanan (Studi Di Dinas Sosial Kota Jambi)

Fitriana, Nahda Nur (2020) Perancangan panti asuhan anak jalanan dengan pendekatan arsitektur prilaku di Kabupaten Gresik. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya

Kualitas Pelayanan Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dan Kesiapannya Dalam Pelaksanaan Permanency Planning Di Panti Sosiasl Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger.2020

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Efektivitas Penanganan Anak Jalanan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 5 Duren Sawit Jakarta Timur.Lukman Hakim.2019